

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas IV SDN 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Nama : Surya Lailana Putra MS

NIM : 01375

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juni 2012

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Silvinia, M.Ed	()
Sekretaris	: Dra. Hj. Maimunah M.Pd	()
Anggota	: Dr. Farida F, M.Pd, MT	()
Anggota	: Dra. Khairanis. S.Pd, M.Pd	()
Anggota	: Masnila Devi, S.Pd, M.Pd	()

ABSTRAK

Surya Lailana, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) bagi Siswa Kelas IV SDN 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPA yang selama ini masih berpusat kepada guru sehingga berlangsung pembelajaran IPA yang membosankan. Disamping itu standar ketuntasan dalam pembelajaran IPA yang diinginkan belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa kelas IV SDN SDN 07 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil tes. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN SDN 07 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang. *Subjek penelitian adalah guru (observer), teman sejawat (observer), peneliti (praktisi), dan siswa kelas IV SDN 07 Indarung yang berjumlah sebanyak 35 orang.*

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada hasil belajar IPA siswa. *Persentase nilai kognitif pada siklus I adalah 71,04% dan pada siklus II persentase nilai kognitif siswa adalah 92,86%. Persentase peningkatan hasil nilai rata-rata dari siklus I dan siklus II adalah 21,02%. Pada aspek afektif diperoleh persentase skor rata-rata 68,5% pada siklus I dan 80% pada siklus II, meningkat 11,5% dengan kategori baik. Aspek psikomotor diperoleh skor 71,4% pada siklus I dan 82,85% pada siklus II, meningkat 11,45% dengan kategori baik. Dengan demikian, model PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 07 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) bagi Siswa Kelas IV SDN 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang ”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretarsi jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku ketua UPP III Bandar Buat dan Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar selaku sekretaris UPP III yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M.Ed selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan

segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dr. Farida F, M.Pd, MT, Dra. Khairanis, S.Pd.M.Pd, dan Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Indraniati, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 07 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Ibu Ermi, S.Pd selaku guru kelas IV di SDN 07 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Ibunda dan ayahanda tercinta, kakak-kakakku, serta keponakanku tersayang yang selalu memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Teman-teman kosku Bang Robi, Bang Nanda, Bang Yono, Bang Jack, Bang Zen, Andi, Rendi, Jhoni, Irfan, Deri, Roni, Fikri, Razi, dan Taufik yang telah memberikan motivasi dan bantuan.
9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2008 seksi R 03 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Adik-adikku angkatan 2009-2011 yang tidak dapat penulis sebutkan semua namanya yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, April 2012

Penulis

Surya Lailana Putra MS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A.Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
2.Pembelajaran IPA di SD	8
a.Hakikat Pembelajaran IPA di SD	8
b.Tujuan Pembelajaran IPA di SD	10
c.Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD	11
d.Prinsip Pembelajaran IPA	12
e.Perubahan Lingkungan Fisik.....	13
3.Hakikat PBL	15
a.Pengertian Model Pembelajaran	15
b.Pengertian PBL	15
c.Tujuan PBL	16

d.Karakteristik PBL	18
e.Keunggulan PBL	19
f.Tahapan Pelaksanaan PBL	21
4.Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model PBL	23
a.Tahap Persiapan	23
b.Tahap Pelaksanaan	23
c.Tahap Penilaian	24
B.Kerangka Teori	26

BAB III METODE PENELITIAN

A.Lokasi Penelitian	29
1.Tempat Penelitian	29
2.Subjek Penelitian	29
3.Waktu Penelitian	29
B.Rancangan Penelitian	29
1.Pendekatan Penelitian	29
2.Jenis Penelitian	31
3.Alur Penelitian	32
4.Prosedur Penelitian	34
a.Perencanaan	34
b.Pelaksanaan	35
c.Pengamatan	36
d.Refleksi	37
C.Data dan Sumber Data	37
1.Data Penelitian	37
2.Sumber Data	38
D.Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	38
1.Teknik Pengumpulan Data	38
2.Instrumen Penelitian	39
E.Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian.....	46
1.Siklus I.....	46
a.Perencanaan	47
b.Pelaksanaan.....	52
c.Pengamatan	60
d.Refleksi	74
2.Siklus II	77
a.Perencanaan	77
b.Pelaksanaan.....	82
c.Pengamatan	90
d.Refleksi	104
B.Pembahasan	105
1.Pembahasan Siklus I.....	105
2.Pembahasan Siklus II	105

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	112
B. Saran.....	114

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Mid Semester IPA kelas IV SDN 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.....	3
2.1 Tahap-tahap pelaksanaan PBL.....	22
1. Katahanan tanah terhadap erosi	123
2. Ketahanan tanah terhadap erosi	125
3. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I RPP.....	127
4. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBL pada siswa kelas IV dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	130
5. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBL pada siswa kelas IV dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	134
6. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	138
7. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan1	140
8. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	143
9. Ketahanan Pantai Terhadap Abrasi.....	151
10. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II RPP.....	152
11. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I.....	155
13. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBL pada Siswa Kelas IV dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	156
14. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I.....	160
15. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBL pada Siswa Kelas IV dari Aspek Siswa.....	161
16. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I	164
17. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	165
18. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	167
18. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus Pertemuan II	170
20. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	173
21. Pengamatan Banjir	183
22 Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I RPP.....	181

23 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBL pada siswa kelas IV dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	184
24. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBL pada siswa kelas IV dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1	187
25. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1	190
26. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1	192
27. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	195
28 Pengamatan Tanah Longsor	206
29. Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II RPP	206
30. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	209
31. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBL pada Siswa Kelas IV dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	210
32. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus II	214
33. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBL pada Siswa Kelas IV dari Aspek Siswa.....	215
34. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus II.....	218
35. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	219
36. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	221
37. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus Pertemuan II	224
38. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	227

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1 Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model PBL	31
2 Alur Penelitian Tindakan Kelas Modifikasi dari Kemmis dan Taggart.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Pertemuan I Siklus I).....	116
2. Artikel Erosi.....	120
3. LKS Ketahanan Tanah Terhadap Erosi.....	123
4. Lembar Penilaian	126
5. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I RPP.....	127
6. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Model PBL Dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	130
7. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Model PBL Dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	134
8. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	138
9. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	141
10. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	144
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	147
12. Artikel Abrasi.....	151
13. LKS 2	152
14. Lembar Penilaian	155
15. Hasil Pengamatan Sikllus I Pertemuan II RPP	157
16. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I.....	160
17. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBL pada Siswa Kelas IV dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	161
18. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I.....	165
19. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBL pada Siswa Kelas IV dari Aspek Siswa.....	161
20. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I	164
21. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	165
22. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	172
23. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus Pertemuan II	170
24. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	173

25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	175
26. Artikel Banjir	180
29 Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I RPP.....	181
30 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBL pada siswa kelas IV dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	184
31. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBL pada siswa kelas IV dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1	187
32. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1	190
33. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan1	192
34. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	195
35 Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	198
36. Artikel Tanah Longsor	203
39. Hasil Pengamatan Sikllus II Pertemuan II RPP.....	206
40. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	209
41. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBL pada Siswa Kelas IV dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	210
42. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus II	214
43. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBL pada Siswa Kelas IV dari Aspek Siswa.....	215
44. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus II.....	218
45. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	219
46. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	221
47. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus Pertemuan II	224
48. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	227



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Berbagai permasalahan kehidupan manusia dapat dipecahkan melalui pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA akan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan dalam Depdiknas (2006:484) bahwa, "Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan."

Selanjutnya Winataputra (dalam Usman, 2006:3) mengemukakan, "IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah." Jadi, pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung memecahkan suatu masalah untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu memahami proses dan konsep IPA itu sendiri serta mampu menjelajahi alam sekitar secara ilmiah.

Oleh sebab itu, pembelajaran IPA di SD sebaiknya bukan diajarkan melalui ceramah atau pemberian tugas saja, akan tetapi diajarkan dengan berbagai cara dan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan IPA dan ruang lingkungannya. Dengan demikian masalah-masalah yang dihadapi akan dapat diatasi melalui

proses berpikir menemukan jawaban sehingga memperoleh pengalaman yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan dan pembelajaran akan menjadi bermakna.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan saat melakukan observasi di SDN 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang pada tanggal 26 dan 27 Oktober 2011 di kelas IV, pembelajaran IPA masih dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher center*), dimana guru menjadi satu-satunya sumber informasi, guru belum menjadikan siswa sebagai subjek belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Stevani (2010:1) bahwa “Masalah pembelajaran sains/IPA khususnya ditingkat Sekolah Dasar (SD) pembelajaran IPA di sekolah bersifat informatif di bawah koordinasi guru”. Selain itu, guru membelajarkan IPA cenderung bersifat hafalan sehingga siswa tidak memahami secara pasti permasalahan yang diajukan dan bagaimana pengaplikasian pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dalam pembelajaran, siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut karena tidak memahami langkah-langkah apa yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Memperhatikan fenomena di atas terlihat jelas bahwa guru mendominasi pembelajaran, akibatnya siswa tidak mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis sehingga siswa menjadi lelah dan bosan dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasilnya masih di bawah standar ketuntasan belajar mengajar dengan rata-rata

nilai 58. Sementara itu nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah adalah 70. Hasil mid semester kelas IV SDN 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2011 dari 35 orang siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Nilai Mid Semester IPA kelas IV SDN 07 Indarung
Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				ya	tidak
1	AA	75	75	√	
2	AD	75	50		√
3	AYP	75	15	√	
4	CA	75	100	√	
5	DP	75	60		√
6	ES	75	50		√
7	EW	75	60		√
8	F	75	70	√	
9	FA	75	80	√	
10	GR	75	50		√
11	IAH	75	20		√
12	JS	75	80	√	
13	K	75	55		√
14	LE	75	45		√
15	LY	75	65		√
16	MA	75	60		√
17	MR	75	30		√
18	MS	75	70		√
19	NA	75	90	√	
20	NR	75	40		√
21	NS	75	60		√
22	PA	75	70	√	
23	PS	75	55		√
24	PY	75	80	√	
25	OZ	75	70		√
26	RI	75	55		√
27	RH	75	25		√
28	RP	75	70	√	
29	RS	75	85	√	
30	RS	75	60		√
31	RKP	75	65		√
32	RW	75	30		√
33	RAP	75	15		√
34	RDP	75	65		√
35	SL	75	60		√

Sumber : Rekapitulasi nilai Ermi S.Pd (guru kelas IV) SDN 07 Indarung

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 24 orang yang memperoleh nilai dibawah SKM yang ditetapkan. Dengan demikian, hanya 11 orang yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan belajar mengajar yang ditetapkan sekolah. Hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan sebab lebih dari separoh siswa kelas IV SDN 07 Indarung yang tidak tuntas dalam pembelajaran IPA.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan sistematis adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh I Wayan (2007:3) bahwa salah satu model pembelajaran yang membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan sistematis dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Selain itu, model *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam memecahkan berbagai persoalan yang selama ini belum terpecahkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2009:354) menyatakan “Model *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang Esensial dari materi pelajaran”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah yang ada di sekitar siswa sebagai awal dari proses pembelajaran, kemudian masalah tersebut di analisa oleh siswa dalam berkelompok, dengan menganalisis masalah tersebut dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman tentang materi pelajaran dan kemampuan sosial siswa juga dapat dikembangkan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBL di kelas IV SDN 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

Secara rinci rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang
3. Hasil belajar IPA siswa untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar (SD) khususnya pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Secara rinci, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam rangka perbaikan pembelajaran di SDN 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPA.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPA.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana (2006:22) yang menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Selanjutnya Degeng (dalam Made, 2009:2) bahwa, “Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.”

Kemudian Oemar (2008:2) juga mengemukakan bahwa, “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.”

Jadi dapat disimpulkan apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar.

2. Pembelajaran IPA di SD

a. Hakikat Pembelajaran IPA di SD

IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh siswa di Sekolah Dasar. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang

mempelajari tentang alam dan gejala-gejalanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyana (dalam Trianto 2011:136) bahwa “ IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.”

Sesuai dengan pendapat di atas Depdiknas (2006:484) menyatakan, ”IPA adalah pembelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.”

Kemudian Winataputra (dalam Usman, 2006:3) mengemukakan bahwa, “IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang tidak hanya tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.”

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah pembelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Setiap pembelajaran yang diberikan di SD harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Begitu juga dengan pembelajaran IPA di SD harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah agar hasil belajar yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:484) adalah sebagai berikut:

(1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Selanjutnya Maslichah (2006:23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

(1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, dan (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa memahami dan mengembangkan pengetahuan konsep-konsep IPA

yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Setiap pembelajaran di SD memiliki ruang lingkup tersendiri agar bisa membedakan antara pembelajaran yang satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan hal tersebut, maka pembelajaran IPA di SD juga memiliki ruang lingkup tersendiri dalam pembelajarannya. Menurut Depdiknas (2006:485), ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi berbagai aspek antara lain:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat, dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Maslichah (2006:24) menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat, dan kegunaannya meliputi benda padat, cair, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan penjelasan di atas materi yang di ambil dalam penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup bumi dan alam semesta. Sebab kompetensi dasar yang di ambil yaitu 10.2 menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan dengan materi erosi, abrasi banjir dan longsor.

d. Prinsip Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di SD akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi atau melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru perlu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD dengan baik. Maslichah (2006:24) mengemukakan prinsip-prinsip dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut: “(1) Empat pilar pendidikan global, (*learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together*), (2) inkuiri, (3) konstruktivistik, (4) salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat), (5) pemecahan masalah, (6) pembelajaran bermuatan nilai, (7) pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).” Selanjutnya Depdikbud (dalam Maslichah, 2006:44) menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut :

- (1) Prinsip motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan baik dari dalam maupun dari luar diri siswa itu sendiri,
- (2) prinsip latar pada dasarnya siswa telah memiliki pengetahuan awal,
- (3) prinsip menemukan dimana siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari, guna menemukan sesuatu,
- (4) prinsip belajar sambil melakukan,
- (5) pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah untuk dilupakan,
- (6) prinsip belajar sambil bermain, karena bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira

dan menyenangkan, dan (7) prinsip hubungan sosial , dalam beberapa hal kegiatan pembelajaran akan berhasil bila dikerjakan secara kelompok.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran IPA adalah melibatkan siswa secara aktif untuk bisa mengetahui dan mengalami secara langsung proses pemecahan masalah yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Perubahan Lingkungan Fisik

Materi perubahan perubahan lingkungan fisik ini terdapat pada kompetensi dasar 10.2 dalam KTSP di kelas IV SD. Menurut Heri (2008 :144) “Permukaan bumi akan selalu mengalami perubahan yang disebabkan oleh erosi, arasi, banjir dan longsor”. Untuk lebih jelasnya perubahan lingkungan fisik dapat dilihat sebagai berikut :

1. Erosi

Erosi adalah pengikisan tanah akibat terjangan air. Erosi mudah terjadi pada tanah yang gundul dan lebih mudah lagi pada tanah yang miring, air hujan mengalir menuruni lereng-lereng dengan deras dan menghanyutkan banyak tanah. Hujan lebat dapat menghanyutkan dengan cepat tanah lapisan paling atas yang subur dari daratan terbuka. Erosi merupakan salah satu penyebab berkurangnya kesuburan tanah. Dengan terjadinya erosi ini, lapisan tanah yang subur hanyut terbawa arus air, lama-kelamaan tanah menjadi tandus. Tanaman tidak dapat tumbuh di tanah yang dilanda erosi, karena tidak cukup tersedia zat hara yang dibutuhkan tanaman.

2. Abrasi

Gelombang laut yang menerjang pantai dapat mengakibatkan pengikisan pantai. Pengikisan pantai akibat gelombang laut disebut abrasi. Abrasi dapat merusak ekosistem pantai. Abrasi dapat merusak batu karang dan menghanyutkan pasir, akibatnya hewan-hewan yang biasa tinggal di sana tidak dapat bertahan hidup. Abrasi disebabkan oleh tidak adanya hutan bakau di tepi pantai dan pengambilan batu karang dan pasir yang berlebihan oleh manusia.

3. Banjir

Hujan yang berlangsung terus-menerus dapat menyebabkan banjir. Banjir dapat merusak permukaan tanah. Aliran air dari banjir dapat menghanyutkan tanaman, akibatnya banyak tanaman yang hilang. Selain itu, lumpur yang terbawa banjir dapat memenuhi saluran air. Banjir disebabkan oleh jumlah air hujan yang terlalu banyak, banjir menjadi lebih parah jika saluran air tersumbat. Perhatikan keadaan di luar rumahmu setelah hujan reda, kamu dapat menyaksikan genangan air di mana-mana, kadang jalan menjadi kotor akibat lumpur yang terbawa aliran air.

4. Longsor

Longsor merupakan pergerakan tanah secara tiba-tiba. Longsor disebabkan oleh hujan deras yang terus-menerus dan perbukitan yang gundul bila terus diguyur oleh hujan deras maka bisa menyebabkan terjadinya longsor, karena pada tanah yang gundul tidak ada yang akan menahan air hujan yang turun.

3. Hakikat PBL

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan akan berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu perlu dipahami dengan baik tentang konsep model pembelajaran yang digunakan agar tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Trianto (2011:51) menyatakan bahwa "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sesuai dengan pendapat tersebut Joyce (dalam Trianto, 2007:5) juga menyatakan bahwa, "Setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran."

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis yang digunakan guru untuk merancang dan sebagai pedoman dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

b. Pengertian PBL

Sama halnya dengan model pembelajaran lain yang memiliki pengertian tersendiri, model PBL juga memiliki pengertian tersendiri. Hal ini bertujuan agar konsep PBL dapat dipahami secara jelas sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran. Menurut Nurhadi (2003:55), "PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai

suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.” Kemudian Duchth (dalam M Taufiq 2010:21) mengemukakan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang menantang siswa agar belajar untuk belajar bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata.”

Selanjutnya, menurut Kunandar (2007:354), “PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran”. Sementara itu, menurut Made (2009:91), “PBL merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.”

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah dalam kehidupan dapat digunakan sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya sehingga terbentuklah pengetahuan baru.

c. Tujuan PBL

PBL digunakan dalam pembelajaran memiliki tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Sesuai dengan hal tersebut, M

Taufiq (2010:27) menyatakan bahwa tujuan PBL adalah “(1) Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar, (2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, (3) mendorong untuk berpikir, (4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, (5) membangun kecakapan belajar, (6) memotivasi pembelajar.”

Kemudian Barrows (dalam Wianti, 2008:9) mengemukakan bahwa PBL bertujuan untuk, “Mengembangkan dan menerapkan kecakapan yang penting yakni pemecahan masalah.” Lebih lanjut Trianto (2009:94) mengemukakan bahwa PBL bertujuan untuk: “(1) Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, (2) belajar peranan orang dewasa yang autentik, (3) menjadi pembelajar yang mandiri.”

Kemudian I Wayan (2008:4) menyatakan “Model *problem based learning* mempunyai tujuan sebagai berikut :

(1) Dengan *problem based learning* terjadi pembelajaran bermakna, (2) dalam situasi *problem based learning* siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengamplifikasinya dalam konteks yang relevan, (3) *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir, motivasi internal untuk belajar dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PBL bertujuan agar dapat merangsang kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam materi pelajaran melalui

diskusi kelompok sehingga keterampilan sosial siswa juga berkembang, maka materi pelajaran akan lebih mudah dipahami siswa.

d. Karakteristik PBL

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing dalam melaksanakannya. Sesuai dengan hal itu, PBL juga memiliki karakteristik tersendiri dalam pelaksanaannya. Secara umum karakteristik PBL dinyatakan oleh Savoie (dalam Made, 2009:91-92) yaitu: “(1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pembelajaran diseputar permasalahan, bukan diseputar disiplin ilmu.”

Selanjutnya Tan (dalam M Taufiq, 2009:22) merangkum karakteristik PBL, sebagai berikut:

(1) Masalah yang digunakan sebagai awal pembelajaran, (2) biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang, (3) masalah biasanya menuntut perspektif majemuk, (4) masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran diranah pembelajaran yang baru, (5) sangat mengutamakan belajar mandiri, (6) memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, (7) pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, saling mengajarkan, dan melakukan presentasi.

Suyatno (2009:59) menjelaskan bahwa karakteristik PBL adalah sebagai berikut:

(1) Pembelajaran berpusat pada masalah, (2) masalah yang digunakan merupakan masalah dunia sebenarnya yang mungkin akan dihadapi oleh siswa dalam kerja profesional mereka dimasa depan, (3) pengetahuan yang diharapkan dicapai oleh siswa saat proses pembelajaran disusun berdasarkan masalah, (4) para siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri,

(5) siswa aktif dalam proses bersama, (6) pengetahuan menyokong pengetahuan yang baru, (7) pengetahuan diperoleh dalam konteks yang bermakna, (8) siswa berpeluang untuk meningkatkan serta mengorganisasikan pengetahuan, (9) kebanyakan pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok kecil.

Memperhatikan karakteristik yang dikemukakan para ahli di atas, karakteristik PBL dapat dilihat sebagai berikut: (1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) pengorganisasian pembelajaran diseputar masalah, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses pembelajaran secara langsung, (5) menggunakan kelompok kecil, (6) menuntut siswa untuk menyajikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

e. Keunggulan PBL

Pembelajaran dengan model PBL dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa karena memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk memecahkan masalah yang ada di sekitarnya.

PBL sebagai salah satu model pembelajaran memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Keunggulan yang dimiliki PBL dapat dijadikan acuan dan alasan dalam penggunaan PBL dalam setiap pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan di SD.

Menurut Martinis (2008:83) PBL memiliki beberapa keunggulan,

yaitu :

(1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, (2) memberikan tantangan pada siswa sehingga merasa puas dari hasil penemuan baru itu, (3) melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, (4) membantu siswa belajar mentransfer pengetahuan mereka ke dalam persoalan dunia nyata, (5) membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan persoalan berikutnya, (6) dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan kemampuan mereka mengadaptasi situasi pembelajaran baru, (7) membantu siswa mengevaluasi pemahamannya dan mengidentifikasi alur berpikirnya.

Selanjutnya Wina (2008:220) menyebutkan PBL sebagai salah satu model pembelajaran memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut :

(1) Strategi yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran, (2) dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru, (7) pembelajaran berbasis masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru, (9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata, (10) mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal telah berakhir.

Kemudian Arends (dalam Yatim, 2009:287) mengidentifikasi 6 keunggulan PBL, yakni:

(1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) menuntut

keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi, dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa, (6) pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Sesuai dengan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan PBL adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah dan dapat mengaplikasikan.

f. Tahapan Pelaksanaan PBL

PBL yang digunakan dalam pembelajaran memiliki tahap-tahap yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar PBL yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Kunandar (2008:217) tahap-tahap dalam PBL adalah sebagai berikut: “Tahap 1: orientasi siswa kepada masalah, tahap 2: mengorganisasikan siswa untuk belajar, tahap 3: membimbing penyelidikan individual dan kelompok, tahap 4: mengembangkan dan menyajikan hasil karya, tahap 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.”

Selanjutnya, Ibrahim (dalam Trianto, 2009:98) memberikan tahapan PBL dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tahap-tahap Pelaksanaan PBL

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap – 1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap – 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap – 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan penyelidikan berupa eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap – 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model PBL memiliki beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh guru dimana langkah tersebut diawali dengan adanya suatu permasalahan yang dikemukakan oleh siswa selanjutnya siswa akan berusaha untuk mencari solusi dari permasalahan itu. Dengan demikian siswa akan mendapatkan pengetahuan baru yang dapat diterapkannya untuk memecahkan masalah yang ditemuinya dalam kehidupan. Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Ibrahim (dalam Trianto, 2009:98) karena tahap ini lebih sederhana dan lebih mudah

dipahami, tahap tersebut terdiri dari lima tahapan, yaitu: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

g. Persamaan dan Perbedaan PBL dengan Problem Solving

Sebelum membahas persamaan dan perbedaan PBL dengan *problem solving* terlebih dahulu dibahas apa itu *problem solving* supaya lebih mudah dalam menentukan persamaan dan perbedaan PBL dengan *problem solving*.

Syaiful (2006:91) mengemukakan “metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam metode *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan

Menurut Badan Urusan Pendidikan PBB (UNESCO) (dalam Lufri, 2006: 29) metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang pelaksanaannya dapat digunakan berbagai metode seperti inkuiri, studi kasus, permainan, bermain peran, penelitian, dan diskusi. Semua metode ini bertolak dari masalah. Perbedaan metode-metode ini hanyalah pada langkah-langkah yang diambil dalam memecahkan masalah.

Menurut Syaiful (2002:104) kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam metode pembelajaran *problem solving* :

(1) Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu dan konflik, (2) Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, (3) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, (4) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi dan (5) Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa.

Berdasarkan pendapat diatas maka pemecahan masalah adalah sebuah proses yang kompleks meliputi masalah, pengakuan, mendefinisikan masalah, membangkitkan strategi-strategi yang mungkin untuk memecahkan masalah, pelaksanaan sebuah strategi dan mengevaluasi untuk melihat jika masalah tersebut dapat dilaksanakan dengan sukses.

Metode *problem solving* mempunyai beberapa tahapan proses. Wisconsinson (dalam Lufri, 2006: 137) proses memilah *problem solving* terdiri empat tahap proses yaitu (1) pengajuan masalah (*problem solving*), (2) pendekatan masalah (*problem approach*), (3) solusi masalah (*problem solution*), (4) komunikasi (*comunication*).

Anonim (2006: 45) mengemukakan 4 langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*) yaitu :

“(a) kebolehan berpikir secara kreatif yaitu kebolehan untuk mendefinisikan serta menganalisa yang wujud dalam dominan yang kompleks, bertindihan dan tidak mempunyai struktur yang menentu dan seterusnya melakukan penelitian yang mempunyai sokongan yang kukuh, (b) logikal yaitu kebolehan untuk memvisualkan sesuatu dan membentuk konsep dari padanya, (c) kreatif yaitu kebolehan untuk mendapatkan ide dan jalan penyelesaian alternatif, (d) analitik yaitu kebolehan untuk berpikir di luar komposisi”

Dalam pendapat lain *problem solving* mempunyai sepuluh tahapan based learning (PBL), sebagaimana yang dikemukakan Greenwald (dalam Lufri, 2006: 143) yaitu:

“(1) menentukan sebuah masalah yang di definisikan sebagai suatu hal yang kabur, (2) meminta para siswa mengajukan pertanyaan tentang minat yang menimbulkan teka teki, (3) mengajar atau mengikuti temuan masalah, (4) memetakan temuan dan memprioritaskan sebuah masalah, (5) meneliti masalah, (6) menganalisis hasil-hasil, (7) mengulangi pertanyaan pembelajaran atau menyajikan apa yang telah mereka lakukan, (8) menghasilkan solusi dan rekomendasi, (9) mengomunikasikan hasil-hasil, (10) melakukan penelitian sendiri”.

Dari berbagai penjelasan tentang metode *problem solving* di atas dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan antara PBL dengan *problem solving* ini.

1) Persamaan PBL dengan *Problem Solving*

- Pembelajarannya berawal dari suatu masalah dan bertujuan untuk memecahkan masalah tersebut dalam pembelajarannya
- Memerlukan waktu yang lama dalam pelaksanaannya
- Bertujuan untuk mengembangkan pola pikir siswa

2) Perbedaan PBL dengan *Problem Solving*

- Dalam penyelesaian masalah, tahap-tahap yang ditempuh dalam menyelesaikan masalah antara PBL dan *problem solving* berbeda PBL mempunyai 5 tahap sedangkan *problem solving* mempunyai 10 tahap dalam menyelesaikan masalah.
- Masalah dalam PBL merupakan masalah yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa sedangkan masalah dalam

problem solving merupakan masalah yang mengandung isu-isu dan konflik

- PBL merupakan sebuah model pembelajaran sedangkan *problem solving* merupakan sebuah metode pembelajaran

4. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model PBL

Pelaksanaan PBL dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan PBL dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Agar pelaksanaan PBL dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan ini berguna untuk memantapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran agar proses pembelajaran dengan PBL dapat berjalan efektif.
- 2) Membuat LKS yang berisi tentang pertanyaan mengenai masalah-masalah yang akan dibicarakan.
- 3) Menyediakan media yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru. Arahan yang diberikan akan dapat mengantarkan siswa pada pokok permasalahan yang dikemukakan. Selain itu arahan yang diberikan juga mencakup langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam PBL. Secara operasional, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini merujuk pada pendapat Ibrahim (dalam Trianto, 2009:98) antara lain sebagai berikut :

1) Orientasi siswa kepada masalah

Siswa perlu memahami bahwa tujuan pengajaran berdasarkan masalah adalah tidak untuk memperoleh informasi baru dalam jumlah besar, tetapi untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah penting dan untuk menjadi siswa yang mandiri. Cara yang baik dalam menyajikan masalah untuk suatu materi pelajaran dalam PBL dengan menggunakan kejadian atau peristiwa di kehidupan sehari-hari yang dapat membangkitkan minat dan keinginan siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada PBL dibutuhkan pengembangan keterampilan kerja sama di antara siswa dan saling membantu untuk menyelidiki masalah secara bersama. Berkenaan dengan hal tersebut siswa memerlukan bantuan guru untuk merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas pelaporan.

3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan model serta membantu siswa untuk berbagi tugas dengan temannya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tugas guru pada tahap akhir adalah membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

c. Tahap Penilaian

Tahap penilaian dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Menurut E.Mulyasa (2007:258), “Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan.” Data yang didapat siswa ditetapkan, kemudian melakukan evaluasi sehingga menghasilkan simpulan. Lebih lanjut Dave (dalam Kunandar, 2007:385) menyatakan bahwa :

Penilaian dalam pembelajaran harus meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, dan mensintesis, serta kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak, perilaku, serta perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah psikomotor mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Menurut Mehrens (dalam Ngalim, 2006:3), “Penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.” Kemudian Nana (2009:3) mengatakan bahwa, “Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.”

Merujuk dari pendapat-pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa yang mencakup tiga aspek yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran tidak hanya pada hasil saja akan tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran.

B. Kerangka Teori

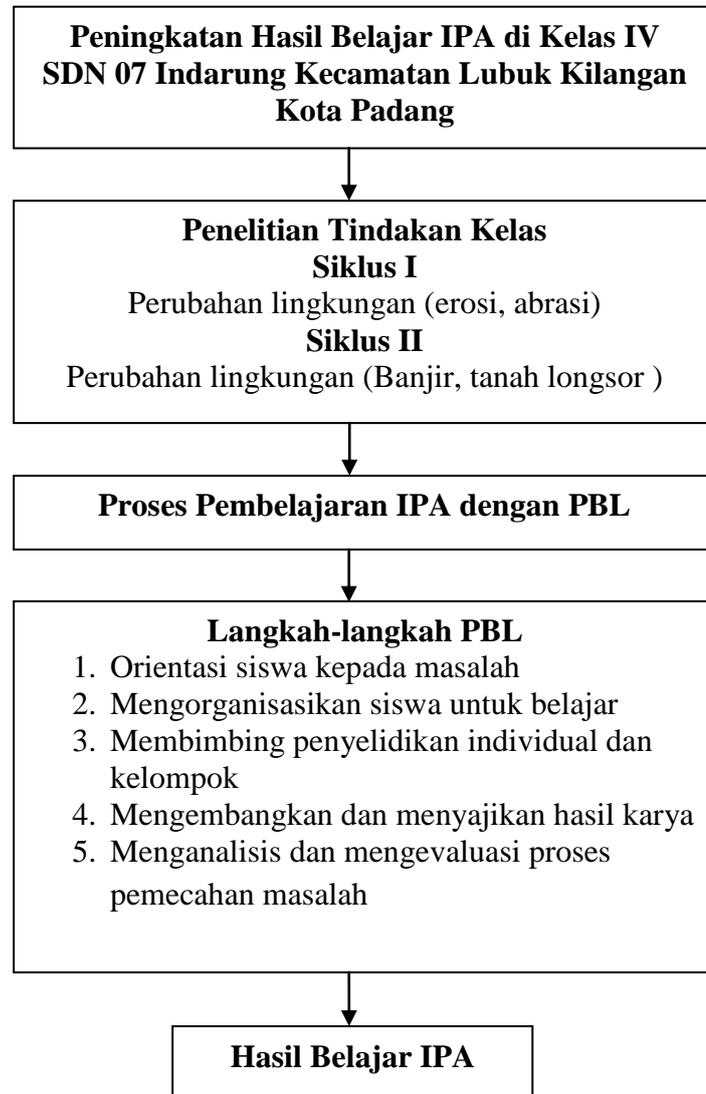
Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh pengalaman belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran. Model pembelajaran dalam setiap pembelajaran harus sesuai dengan materi dan pokok bahasan yang akan disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah PBL.

Secara garis besar PBL adalah penyajian kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan secara inkuiri dimana lingkungan belajarnya adalah berpusat kepada siswa itu sendiri yang berorientasi pada kegiatan, mendorong inkuiri terbuka, dan berpikir bebas.

Penerapan model PBL di kelas IV SDN 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa alam di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan. PBL pada materi peristiwa alam yang diangkat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penyebab dan akibat peristiwa alam terhadap lingkungan dan manusia serta pemecahan masalahnya. PBL yang dilakukan secara berkelompok akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan karena saling bertukar pikiran antar anggota kelompok. Selain itu model ini bertujuan untuk memupuk sikap sosial melalui kerja kelompok. Dengan demikian, kelompok belajar yang dibentuk selain memudahkan dalam belajar juga memupuk jiwa sosial ataupun kerja sama dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Langkah-langkah PBL yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Ibrahim (dalam Trianto, 2009:98), yaitu sebagai berikut: Tahap 1: orientasi siswa kepada masalah, tahap 2: mengorganisasikan siswa untuk belajar, tahap 3: membimbing penyelidikan individual dan kelompok, tahap 4: mengembangkan dan menyajikan hasil karya, tahap 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini :

Kerangka Teori



Bagan 1. Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model PBL



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas IV SD dengan PBL dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah PBL, antara lain: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, melakukan penyelidikan individual maupun kelompok, menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan PBL terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan PBL dilaksanakan dengan langkah-langkah :
 - a. Orientasi siswa kepada masalah, antara lain: menyampaikan tujuan pembelajaran, mengamati video perubahan lingkungan, bertanya jawab

tentang video yang ditampilkan. Memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam materi yang dipelajari.

- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar, antara lain: membagi siswa ke dalam 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa, memberikan lembar LKS dan artikel tentang perubahan lingkungan pada masing-masing kelompok diskusi, menjelaskan langkah kerja yang terdapat dalam lembar LKS, meminta masing-masing kelompok menemukan masalah yang terdapat dalam artikel.
- c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, antara lain: Membimbing siswa melakukan penyelidikan dengan cara mencari data-data tentang sebab, dampak, dan cara mengatasi perubahan lingkungan yang terjadi dari buku pelajaran, artikel tentang perubahan lingkungan, serta sumber lain yang diperoleh siswa, siswa dalam kelompoknya membandingkan dugaan sementara yang telah dibuatnya dengan data-data yang telah diperoleh saat penyelidikan.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, antara lain: Berdasarkan data-data yang diperolehnya, siswa menyempurnakan kembali permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan beserta cara mengatasinya dalam kelompok masing-masing, siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan alternatif penyelesaian masalah secara kolaboratif dalam kelompoknya masing-masing, siswa di bawah bimbingan guru memilih solusi yang dapat diterapkan dalam lingkungan masing-masing siswa beserta alasan-alasannya, membuat laporan hasil

diskusi dalam lembar LKS, salah satu kelompok menampilkan hasil laporan diskusi kelompok ke depan kelas, sementara kelompok yang lain menanggapi hasil laporan diskusi kelompok yang tampil.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, yaitu dengan membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

3. Penggunaan PBL dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 71,43% meningkat menjadi 97,14% atau meningkat sekitar 19,71%. Rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2. Untuk menerapkan penggunaan model PBL dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami tahap-tahap pembelajaran menggunakan PBL, yaitu: a) Tahap orientasi siswa pada masalah, b) tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, c) tahap melakukan penyelidikan individual maupun kelompok, d) tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan e) tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan PBL dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
3. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan PBL dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.